

## Adaptasi Pola Ritme Dangdut pada Ansambel Perkusi

Agus Salim\*

Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

### ABSTRACT

**Dangdut Rhythmic Pattern Adaptation on Percussion Ensemble.** This article discuss the adaptation process of “Dangdut” rhythmic pattern and its tone qualities that were implemented in to the percussion ensemble. Earlier studies showed that bath elements can pessibly be tone. It means that the differences between characteristic music basically can be used as a new musical idea to produce a new genre of music. This procedure began with the implementation of new special symbol to be fitted in to the western notation; it follows by the selection of “Dangdut” rhythmic pattern and to be implemented in to the percussion ensemble instruments such as timpani, bongo, hi-hat, roto-toms and tambourine. The result was a new color of musical genre that gives a new propective and possibility in the world of music composition.

**Keyword :** music adaptation, rhythmic pattern, dangdut.

### Pendahuluan

Ritme merupakan elemen waktu dalam musik yang dihasilkan dari durasi serta aksen. Pola ritme adalah salah satu aspek dari struktur dasar musik yang meliputi antara lain *batteri rhythmic, tone color, acent*. Pola ritme merupakan salah satu wujud sebagai pedoman cara memainkan struktur ritme dari keseluruhan aspek ritme yang bersifat kompleks. Pola ritme dapat dimainkan sendiri tetapi dapat pula dimainkan bersama-sama dengan alat musik lainnya, bahkan dari wujud pola ritme dapat ditebak atau dimengerti secara keseluruhan penyajian musik baik gaya, jenis musiknya, seperti pola ritme *swing, bosanova, blues*, keroncong, termasuk pola ritme dangdut.

Dangdut merupakan salah satu dari *genre* seni musik yang berkembang di Indonesia. Bentuk musik ini berakar dari musik Melayu pada tahun 1940-an. Dalam evolusi menuju bentuk kontemporer sekarang masuk pengaruh unsur-unsur musik India (terutama dari penggunaan tabla) dan Arab (pada cengkok dan harmonisasi). Perubahan arus politik Indonesia di akhir tahun 1960-an membuka masuknya pengaruh musik barat yang kuat dengan masuknya penggunaan gitar listrik dan juga bentuk pemasarannya.

Sejak tahun 1970-an dangdut boleh dikatakan telah matang dalam bentuknya yang kontemporer. Sebagai musik populer, dangdut

sangat terbuka terhadap pengaruh bentuk musik lain, mulai dari keroncong, langgam, degung, gambus, rock, pop, bahkan house music. Penyebutan nama “dangdut” merupakan *onomatope* dari suara permainan tabla (dalam dunia dangdut disebut gendang saja) yang khas dan didominasi oleh bunyi dang dan ndut. Nama ini sebetulnya adalah sebutan sinis dalam sebuah artikel majalah awal 1970-an bagi bentuk musik melayu yang sangat populer di kalangan masyarakat kelas pekerja saat itu.

Musik dangdut sudah menjadi milik masyarakat luas, hingga sekarang masih digemari khususnya dikalangan anak muda. Untuk itu perlunya musik dangdut dijaga dan dilestarikan keberadaannya agar tidak mudah punah. Dengan terus mengembangkan melalui berbagai bentuk kreativitas yang nantinya dapat dijadikan referensi, salah satunya yakni mengadaptasikan atau mengimplementasikan musik dangdut pada ansambel musik perkusi.

Ansambel musik perkusi (barat); ansambel disini merupakan salah satu istilah, yakni sekelompok pemain musik yang bermain bersama-sama secara tetap. Sedangkan perkusi itu sendiri berasal dari kata *percussion*, berarti nama alat-alat musik pukul, dalam kepentingannya dapat melahirkan irama atau peralihan irama. (Ensiklopedi Musik: 1992). Dengan demikian yang dimaksud dengan

\*Alamat korespondensi: Prodi Musik, FSP ISI Yogyakarta, jalan Parangtritis Km. 6,5 Sewon, Bantul, Yogyakarta-55001. E-mail: agusalim@isi.ac.id.

ansambel perkusi adalah sebuah permainan oleh sekelompok pemain musik dengan menggunakan alat-alat musik pukul. Berdasarkan jenisnya, alat-alat musik perkusi (barat) ada dua yaitu (1) perkusi ritmis (infinded); yakni alat musik perkusi tidak bernada seperti *snare drum, bas drum, tom-tom, bongo, conga, cymbal, bell chimes, triangle, cow bell, tambourine* dan lain sebagainya. (2) perkusi melodis (fined); yakni alat musik perkusi yang bernada seperti *marimba, xylophone, vibraphone, chimes* dan lain sebagainya. Alat-alat perkusi tersebut memiliki peranan sangat penting dan saling mendukung satu sama lain, sebagai permainan tunggal, kelompok (ansambel).

Apabila disimak kehidupan musik baik ragam, jenis, gaya dan bentuk musik memiliki kesamaan dalam pertumbuhannya karena factor-faktor, seperti lingkungan alam (kodrat) dan zaman (masyarakat). Sehingga pertemuan musik antara tradisi, diatonis, maupun kebudayaan yang ada dinegara ini, bangsa, induk, ras di seluruh dunia tentu akan menghasilkan *akulturasi*. Artinya dua atau lebih jenis, gaya, bentuk musik dapat hidup berdampingan atau *asimilasi* yakni salah satu dari jenis, gaya, bentuk musik di dalam pertemuannya ada yang tetap hidup dan lainnya mati atau  *sintesa*. Artinya pertemuan dari dua atau lebih jenis, gaya, bentuk musik tersebut mampu melahirkan bentuk musik baru.

### Proses Adaptasi

Proses adaptasi ini merupakan penggunaan idiom-idiom musik dangdut yang akan diwujudkan dalam sebuah komposisi ansambel musik perkusi. Beberapa kemungkinan yang ada, baik secara analisis maupun perancangan memberikan kemungkinan proses *Adaptasi Pola Ritme Dangdut pada Ansambel Perkusi* dapat dilakukan. Dalam proses adaptasi kemungkinan akan mengalami penggeseran khususnya dalam segi gaya maupun warna suara instrument perkusi. Namun demikian, melalui perancangan dengan menggunakan idiom-idiom musik dangdut pada ansambel perkusi ini akan menghasilkan sebuah komposisi musik baru yang dapat diapresiasi pada masyarakat luas.

### Pembahasan

#### Bentuk Pola Ritme Dangdut

Bentuk pola ritme dangdut sangat bervariasi, tetapi secara ritme dasar tidak berubah yang berubah hanya tempo, aksentuasi dan warna nada. Oleh sebab itu agar lebih mengarah dalam proses adaptasi ini perlu adanya batasan-batasan, beberapa bentuk pola ritme yang

ada akan diseleksi dan selanjutnya dianggap dapat mendukung dalam pembuatan komposisi ansambel musik perkusi. Adapun bentuk pola ritme dangdut adalah sebagai berikut;

#### Pola Ritme Dangdut I

The musical notation for 'Pola Ritme Dangdut I' is presented in 4/4 time. It consists of six staves: 'Basic Rythm', 'Part.I', 'Part.II', 'Part.III', 'Part.IV', and 'Part.V'. The notation shows a sequence of rhythmic patterns across four measures. The 'Basic Rythm' staff features a continuous eighth-note pattern. 'Part.I' has a dotted quarter note followed by an eighth note. 'Part.II' and 'Part.III' feature eighth-note patterns with accents. 'Part.IV' and 'Part.V' have patterns of quarter notes with rests.

### Pola Ritme Dangdut II

Musical score for Pola Ritme Dangdut II, 4/4 time signature. The score consists of six staves: Basic Rythm, Part.I, Part.II, Part.III, Part.IV, and Part.V. The Basic Rythm staff features a continuous eighth-note pattern. Part.I has a dotted quarter note followed by an eighth note. Part.II has a quarter rest followed by an eighth note. Part.III has a quarter note followed by an eighth note. Part.IV has a quarter note followed by a quarter rest. Part.V has a quarter note followed by an eighth note.

### Pola Ritme Dangdut III

Musical score for Pola Ritme Dangdut III, 4/4 time signature. The score consists of six staves: Basic Rythm, Part.I, Part.II, Part.III, Part.IV, and Part.V. The Basic Rythm staff features a continuous eighth-note pattern. Part.I has a dotted quarter note followed by an eighth note. Part.II has a quarter rest followed by an eighth note. Part.III has a quarter note followed by an eighth note. Part.IV has a quarter note followed by a quarter rest. Part.V has a quarter note followed by an eighth note.

### Pola Ritme Dangdut IV

Musical score for Pola Ritme Dangdut IV, 4/4 time signature. The score consists of six staves: Basic Rythm, Part.I, Part.II, Part.III, Part.IV, and Part.V. The Basic Rythm staff features a continuous eighth-note pattern. Part.I has a dotted quarter note followed by an eighth note. Part.II has a continuous eighth-note pattern. Part.III has a quarter rest followed by an eighth note. Part.IV has a quarter note followed by an eighth note. Part.V has a quarter note followed by an eighth note.

## Teknik Adaptasi

Adaptasi dimaksud disini adalah pola ritme dangdut diimplementasikan pada alat-alat musik perkusi Barat antara lain seperti; *bongo, roto-tomt, tamborin, hi-hat, timpani* yang dikemas dalam bentuk ansambel musik perkusi.

Sebagai langkah awal dalam adaptasi ini, pentingnya beberapa alat musik perkusi seperti *bongo, roto-tom* dan *timpani* di stem atau ditala untuk dicari warna suaranya yang paling dekat dengan suara aslinya. Dalam segi suara alat-alat musik perkusi tersebut memiliki sifat atau karakter yang berbeda antara satu dengan lainnya, sehingga terdapat cirri khas dan peranannya dapat berfungsi demikian. Selanjutnya empat macam pola ritme dangdut tersebut diatas adalah pola ritme dangdut I terdiri dari enam staf atau part yakni staf pertama atau ritme dasar (*basic rhythm*) terdiri dari 2 birama dengan sukut/birama  $4/4$  dan mempunyai nilai nada seperdelapanan, sedangkan staf / part 1 juga terdiri dari 2 birama dengan sukut/birama  $4/4$  adalah merupakan pengembangan dari ritme dasar yang sudah ada, untuk part 2 juga merupakan pengembangan dari ritme dasar yang terdiri dari 2 birama dengan menggunakan tanda sukut/birama  $4/4$ , kemudian pada part 3 terdiri dari 2 birama dengan menggunakan tanda sukut/birama  $4/4$  juga merupakan pengembangan dari ritme dasar yang sudah ada, untuk part 4 juga terdiri dari 2 birama dan menggunakan tanda sukut/birama  $4/4$  merupakan pengembangan dari ritme dasar yang sudah ada, sedangkan pada part 5 terdiri dari 2 birama dengan menggunakan tanda sukut/birama  $4/4$  juga merupakan pengembangan dari ritme dasar yang sudah ada. Pola ritme dangdut tersebut masing-masing staf / part akan diadaptasikan pada 5 alat musik perkusi seperti *timpani, hi-hat, bongo, roto-toms* dan *tambourine*, dan setiap pola ritme dadibagi menjadi dua kelompok yakni *basic pulse* (*timpani, hi-hat* dan *tambourine*) dan *solo attack* (*bongo dan roto-toms*). Sebagai langkah selanjutnya adalah pola ritme dangdut I yaitu terdiri dari

part I diadaptasikan pada *timpani*, dan untuk part 2 diadaptasikan pada *hi-hat*, sedang untuk part 3 diadaptasikan pada *bongo*, dan part 4 akan diadaptasikan pada *roto-toms*, sedangkan part 5 diadaptasikan pada *tambourine*.

Berikut merupakan hasil adaptasi yang berbentuk *score* atau *partitur* komposisi ansambel musik perkusi yang berjudul "DANGDUTAN". Secara analisis akan dijabarkan pengertian-pengertian teoritis yang dianggap relevan untuk pendekatan dalam analisis ini, salah satu diantaranya adalah ritme merupakan unsur dasar yang dianggap penting dalam pembuatan sebuah komposisi musik.

Komposisi musik ini terdiri dari beberapa bentuk pola ritme. Dimulai 5 birama pertama yang disebut sebagai introduksi, yakni merupakan bentuk yang akan mengawali komposisi ansambel musik perkusi. Introduksi ini apabila dimainkan dengan membaca tanda ulang maka jumlahnya menjadi 8 birama. Tanda sukut / birama pada komposisi ini adalah  $4/4$  artinya setiap birama terdiri dari empat ketukan dan mempunyai nilai nada  $1/4$  dan menggunakan tanda tempo *allegro* yang artinya cepat. Komposisi ini diawali dengan sebuah melodi pendek yang dimainkan oleh *cimbalom, dulcimer, zither, steel drum, xylophone, marimba* dan *vibraphone* secara bersama (*unisono*) serta menggunakan dinamika *fortissimo* (*f*) yang artinya keras, yakni mulai birama gantung (*opmaat*) kemudian masuk birama 1 sampai dengan birama 4 (kamar 1) kemudian diulang kembali dari birama 1 sampai birama 3 terus masuk kamar 2. Sedangkan pola ritme dangdut pada introduksi ini dimainkan oleh alat-alat perkusi seperti *timpani, hi-hat, bongo, roto-toms*, dan *tambourine* dengan menggunakan dinamika *mezzo forte* (*mf*) artinya agak keras yakni mulai dari birama 1 sampai dengan birama 4 (kamar 1) kemudian diulang kembali dari birama 1 sampai birama 3 dan terus masuk kamar 2.

# DANGDUTAN

Agus Salim

**Allegro**

Timpani *mf*

Hi-hat *mf*

Bongo *mf*

Roto-toms *mf*

Tambourine *mf*

Cimbalom *f*

Dulcimer *f*

Zither *f*

Steel Drums *f*

Xylophone *f*

Marimba *f*

Vibraphone *f*

1. 2.

Musical score for seven percussion instruments: Cimbalom, Dulcimer, Zither, Steel Drums, Xylophone, Marimba, and Vibraphone. Each instrument has a single staff with a treble clef. The notation is consistent across all staves, featuring a sequence of notes and rests in a 4/4 time signature. The score is divided into three measures by vertical bar lines, with repeat signs at the end of each measure.

**Komposisi "A"**

Musical score for five percussion instruments: Timpani, Hi-hat, Bongo, Roto-toms, and Tambourine. The Timpani part is in a bass clef, while the others are in a percussion clef. The score is divided into four measures. The first three measures are marked with a forte (*f*) dynamic. The notation includes various rhythmic patterns and rests.

Musical score for five percussion instruments: Timp., Dr., Bongo, Roto-t., and Tamb. The score is divided into four measures. A measure number '5' is written above the first measure of the Timp. part. The notation includes various rhythmic patterns and rests.

Pada birama berikutnya disebut bentuk komposisi A berjumlah 8 birama dengan menggunakan tanda sukat/birama 4/4 yakni setiap birama terdapat empat ketukan dan masing-masing mempunyai nilai nada seperempatan. Sedangkan tanda temponya adalah *allegro* yang artinya cepat. Komposisi ini merupakan hasil adaptasi dari bentuk pola ritme dangdut 1 yakni terdiri dari part.1 diadaptasikan pada *timpani*, bentuk pola ritmenya dari birama 1 sampai dengan birama ke 8 dimainkan sama dan menggunakan dinamika *fortesimo* (*f*) yang artinya keras, untuk part.2 diadaptasikan pada *hi-hat*, bentuk pola ritmenya (*sincope*) dari birama 1 sampai birama 8 sama dan dimainkan dengan suara keras (*fortesimo*),

berikutnya adalah part. 3 diadaptasikan pada *bongo*, bentuk pola ritmenya dari birama 1 sampai 8 sama dan dimainkan dengan suara keras (*fortesimo*), untuk part. 4 diadaptasikan pada *roto-toms*, bentuk pola ritmenya sama yaitu dari birama 1 sampai birama ke 8 dan dimainkan dengan suara keras (*fortesimo*), dan untuk part.5 akan diadaptasikan pada *tambourine*, bentuk pola ritmenya dari birama 1 sampai birama 8 adalah sama dan dimainkan dengan suara keras (*fortesimo*).. Pola ritme dangdut 1 atau komposisi A ini dikelompokkan menjadi 2 macam yakni kelompok *basic pulse* (*timpani*, *hi-hat* dan *tambourine*) dan *solo attack* (*bongo*, *roto-toms* dan *tambourine*)

**Komposisi "A1"**

The musical score for "Komposisi 'A1'" is written for a 4/4 time signature. It features 12 staves for different percussion instruments. The first four staves (Timpani, Hi-Hat, Bongo, Roto-toms) and the Tambourine staff are marked with *mf* (mezzo-forte). The Cimbalom, Dulcimer, Zither, Steel Drums, Xylophone, Marimba, and Vibraphone staves are marked with *f* (forte). The score shows a rhythmic pattern that repeats every four measures, with some instruments playing a melodic line in the latter half of the piece.

5

Timp.

Dr.

Bongo

Roto-t.

Tamb.

Cim.

Dulc.

Zith.

Steel D.

Xyl.

Mar.

Vib.

Pada komposisi A1 terdiri dari 9 birama dengan menggunakan tanda sukut/birama 4/4 yakni setiap birama terdapat empat ketukan dan nilai nadanya adalah seperempatan. Untuk temponya adalah *allegro* yang artinya cepat. Bentuk pola ritme pada komposisi A1 sama seperti pada komposisi A, yakni birama 1 sampai 8 merupakan hasil adaptasi dari bentuk pola ritme dangdut 1, masing-masing part diadaptasikan pada 5 alat musik perkusi seperti *timpani*, *hi-hat*, *bongo*, *roto-tom* dan *tambourin* dengan menggunakan dinamika *mezzo forte*. Pada komposisi A1 selain

menggunakan alat-alat perkusi yang bersifat ritmis juga terdapat alat-alat perkusi melodis seperti *cimbalom*, *dulcimer*, *zither*, *steel drum*, *xylophone* dan *marimba* serta *vibraphone*. Di birama 1 sampai 3 muncul sebuah melodi pendek dimainkan oleh *xylophone*, *marimba* dan *vibraphone* secara bersama-sama (*unisono*) dengan menggunakan dinamika *fotesimo* yang artinya keras, kemudian di birama 3 sampai 5 terdapat melodi baru yang dimainkan oleh *cimbalom*, *dulcimer*, *zither* dan *steel drum* secara bersama-sama (*unisono*) dengan menggunakan dinamika yang sama, di birama



5 samapi 7 *xylophone*, *marimba* dan *vibraphone* kembali memainkan melodi pendek dan berikutnya di birama 7 sampai 9 semua alat musik perkusi melodis memainkan melodi pendek secara bersama-sama (*unisono*) dengan menggunakan dinamika *fortesimo*.

Komposisi B ini terdiri dari 8 birama dengan menggunakan tanda sukat/birama 4/4 yaitu setiap birama terdiri dari empat ketukan dan masing-masing ketukan nilai nadanya seperempatan. Tanda tempo pada komposisi ini adalah *allegro*

**Komposisi "B"**

The musical score for 'Komposisi "B"' consists of two systems of five staves each. The instruments are Timpani, Hi-hat, Bongo, Roto-toms, and Tambourine. The first system covers measures 1-4, and the second system starts at measure 5. The Timpani part features a simple rhythmic pattern of quarter notes. The Hi-hat part has a consistent eighth-note pattern. The Bongo part plays a rhythmic pattern of quarter and eighth notes. The Roto-toms and Tambourine parts play similar rhythmic patterns. All parts are marked with a forte (*f*) dynamic.

yang artinya cepat. Bentuk komposisi ini merupakan hasil adaptasi dari pola ritme dangdut 2 yakni terdiri dari part 1 diadaptasikan pada *timpani*, bentuk pola ritmenya dari birama 1 sampai dengan birama 8 dimainkan sama dan menggunakan dinamika *fortesimo* (*f*) yang artinya keras, untuk part 2 akan diadaptasikan pada *hi-hat*, bentuk pola ritmenya dari birama 1 sampai dengan birama 8 dimainkan sama dan menggunakan dinamika *fortesimo* (*f*) yang artina keras, kemudian part 3 diadaptasikan pada *bongo*, bentuk pola ritmenya dari birama 1 sampai dengan birama 8 dimainkan sama dan dinamikanya juga keras, sedangkan untuk part 4 dan 5 masing-masing diadaptasika

pada *roto-tom* dan *tambourine*, bentuk pola ritmenya dari birama 1 sampai dengan birama 8 dimainkan sama dan dengan dinamika *fortesimo* (*f*) yang artinya keras. Pola ritme dangdut 2 atau komposisi B ini dibagi menjadi 2 kelompok yakni *basic pulse* (*timpani*, *hi-hat* dan *tambourine*) dan *solo attack* (*bongo* dan *roto-tom*).

Komposisi B1 terdiri dari 9 dengan menggunakan tanda sukat/birama 4/4 yaitu setiap birama mempunyai empat ketukan dan nilai nadanya adalah seperempatan, serta menggunakan tanda tempo *allegro* yang artinya cepat. Bentuk pola ritme B1 sama seperti pada komposisi B yakni birama 1 sampai 8 merupakan hasil adaptasi dari

Komposisi "B1"

The musical score is divided into two systems. The first system includes the following instruments and parts:

- Timpani:** Bass clef, *mf* dynamic. Part 1: Four measures of quarter notes (G2, A2, B2, C3). Part 2: Four measures of quarter notes (D3, E3, F3, G3).
- Hi-hat:** Treble clef, *mf* dynamic. Part 1: Four measures of eighth notes (G4, A4, B4, C5). Part 2: Four measures of eighth notes (D5, E5, F5, G5).
- Bongo:** Treble clef, *mf* dynamic. Part 1: Four measures of eighth notes (G4, A4, B4, C5). Part 2: Four measures of eighth notes (D5, E5, F5, G5).
- Roto-toms:** Treble clef, *mf* dynamic. Part 1: Four measures of quarter notes (G4, A4, B4, C5). Part 2: Four measures of quarter notes (D5, E5, F5, G5).
- Tambourine:** Treble clef, *mf* dynamic. Part 1: Four measures of eighth notes (G4, A4, B4, C5). Part 2: Four measures of eighth notes (D5, E5, F5, G5).
- Cimbalom:** Treble clef. Part 1: Four measures of rests. Part 2: Four measures of eighth notes (G4, A4, B4, C5).
- Dulcimer:** Treble clef. Part 1: Four measures of rests. Part 2: Four measures of eighth notes (G4, A4, B4, C5).
- Zither:** Treble clef. Part 1: Four measures of rests. Part 2: Four measures of eighth notes (G4, A4, B4, C5).
- Steel Drums:** Treble clef. Part 1: Four measures of rests. Part 2: Four measures of eighth notes (G4, A4, B4, C5).
- Xylophone:** Treble clef, *f* dynamic. Part 1: Four measures of eighth notes (G4, A4, B4, C5). Part 2: Four measures of eighth notes (D5, E5, F5, G5).
- Marimba:** Treble clef, *f* dynamic. Part 1: Four measures of eighth notes (G4, A4, B4, C5). Part 2: Four measures of eighth notes (D5, E5, F5, G5).
- Vibraphone:** Treble clef, *f* dynamic. Part 1: Four measures of eighth notes (G4, A4, B4, C5). Part 2: Four measures of eighth notes (D5, E5, F5, G5).

The second system, starting at measure 5, includes:

- Timp.:** Bass clef. Part 1: Five measures of quarter notes (G2, A2, B2, C3). Part 2: Five measures of quarter notes (D3, E3, F3, G3).
- H.H.:** Treble clef. Part 1: Five measures of eighth notes (G4, A4, B4, C5). Part 2: Five measures of eighth notes (D5, E5, F5, G5).
- Bongo:** Treble clef. Part 1: Five measures of eighth notes (G4, A4, B4, C5). Part 2: Five measures of eighth notes (D5, E5, F5, G5).
- Roto-t.:** Treble clef. Part 1: Five measures of quarter notes (G4, A4, B4, C5). Part 2: Five measures of quarter notes (D5, E5, F5, G5).
- Tamb.:** Treble clef. Part 1: Five measures of eighth notes (G4, A4, B4, C5). Part 2: Five measures of eighth notes (D5, E5, F5, G5).

The image shows a musical score for seven percussion instruments: Cimbalom (Cim.), Dulcimer (Dulc.), Zither (Zith.), Steel Drum (Steel D.), Xylophone (Xyl.), Marimba (Mar.), and Vibraphone (Vib.). Each instrument has a staff with a treble clef. The score is divided into four measures. The first measure shows rests for Cim., Dulc., Zith., and Steel D., while Xyl., Mar., and Vib. play a rhythmic pattern. The second measure shows rests for Cim., Dulc., and Zith., while Steel D., Xyl., Mar., and Vib. play. The third and fourth measures show all seven instruments playing together in a unisono fashion.

bentuk pola ritme dangdut 2, masing-masing part diadaptasikan pada 5 alat musik perkusi seperti *timpani, hi-hat, bongo, roto-tom* dan *tambourine* dengan dinamika agak keras (*mezzo forte*). Pada komposisi B1 selain menggunakan alat-alat musik perkusi yang bersifat ritmis juga terdapat alat-alat perkusi melodis seperti *cimbalom, dulcimer, zither, steel drum, xylophone, marimba* dan *vibraphone*. Di birama 1 sampai 3 muncul sebuah melodi pendek yang dimainkan oleh *xylophone, marimba* dan *vibraphone* secara bersama-sama (*unisono*) dimainkan dengan keras (*fortesimo*), kemudian dibirama 3 sampai 5 terdapat melodi baru yang dimainkan oleh *cimbalom, dulcimer, zither* dan *steel drum* secara bersama-sama (*unisono*) juga

dimainkan dengan keras (*forte*) dan dibirama 5 sampai 7 *xylophone, marimba* dan *vibraphone* kembali memainkan melodi pendek dan selanjutnya dibirama 7 sampai 9 semua alat musik perkusi melodis memainkan melodi pendek kembali secara bersama-sama (*unisono*) dengan menggunakan dinamika *fortesimo*.

Komposisi C ini terdiri dari 8 birama dengan menggunakan tanda sukatan/birama 4/4 yaitu setiap birama terdiri dari empat ketukan dan nilai nadanya adalah seperempat. Sedangkan tanda temponya adalah *allegro* yang artinya cepat. Bentuk ompaosisi ini merupakan hasil adaptasi dari pola ritme dangdut 3 yakni terdiri dari part 1 diadaptasikan

**Komposisi "C"**

The image shows a musical score for five percussion instruments: Timpani, Hi-hat, Bongo, Roto-toms, and Tambourine. Each instrument has a staff with a bass clef. The score is divided into four measures. The first measure shows a melodic line for Timpani and a rhythmic pattern for Hi-hat, Bongo, Roto-toms, and Tambourine. The second, third, and fourth measures show all five instruments playing together in a unisono fashion. The dynamic marking *f* (forte) is present at the beginning of each staff.

5

Timpani

Hi-Hat

Bongo

Roto-t.

Tambourine

pada *timpani*, bentuk pola ritmenya dari birama 1 sampai dengan birama 8 sama dimainkan sama dan menggunakan dinamika *fortesimo (f)* yang artinya keras, dan untuk part 2 diadaptasikan pada *hi-hat*, bentuk pola ritmenyan dari birama 1 sampai dengan birama 8 dimainkan sama dan dinamikanya juga menggunakan *fortesimo (f)* yang artinya keras, kemudian pada part 3 diadaptasikan pada *bongo*, bentuk pola ritmenya dari birama 1 sampai dengan birama 8 dimainkan sama dan menggunakan dinamika *fortesimo (f)* yang artinya keras, sedangkan part 4 dan 5 akan diadaptasikan pada roto-toms dan *tambourine*, bentuk pola

ritmenya dari birama 1 sampai dengan birama 8 dimainkan sama dan dinamikanya menggunakan *fortesimo (f)*. Komposisi C ini di kelompokkan menjadi 2 macam yaitu *basic pulse (timpani, hi-hat dan tambourine)* dan *solo attack (bongo dan roto-tom)*.

Komposisi C1 terdiri dari 9 birama dengan menggunakan tanda sukat/birama 4/4 yaitu setiap birama terdapat empat ketukan dengan nilai nada seperempatan. Tanda temponya adalah *andante* yang artinya lambat. Bentuk pola ritme pada komposisi C1 yaitu sama seperti bentuk pola

Komposisi "C1"

Timpani

Hi-hat

Bongo

Roto-toms

Tambourine

Cymbalom

*mf*

*mf*

*mf*

*mf*

*mf*

The musical score is arranged in two systems of staves. The first system includes Dulcimer, Zither, Steel Drums, Xylophone, Marimba, and Vibraphone. The second system includes Timp., H.H., Bongo, Roto-t., Tamb., Cim., Dule., Zith., Steel D., Xyl., Mar., and Vib. The score is written in 4/4 time and features a variety of rhythmic patterns, including eighth and sixteenth notes, rests, and dynamic markings such as *f* (forte). The percussion instruments use different notations: Timp. (bass clef), H.H. (snare drum), Bongo (bongos), Roto-t. (rototom), Tamb. (tambourine), Cim. (cymbal), Dule. (dulcimer), Zith. (zither), Steel D. (steel drum), Xyl. (xylophone), Mar. (marimba), and Vib. (vibraphone).

ritme pada komposisi C yakni birama 1 sampai 8 merupakan hasil adaptasi dari bentuk pola ritme dangdut 3 yakni untuk part 1 diadaptasikan pada *timpani*, dan part 2 diadaptasikan pada *hi-hat*, untuk part 3 diadaptasikan pada *bongo*, sedangkan untuk part 4 dan 5 masing-masing diadaptasikan pada *roto-tom* dan *tambourine*, dengan menggunakan dinamika *mezzo forte* (agak keras). Komposisi C1 selain menggunakan alat-alat musik perkusi ritmis juga menggunakan alat-alat perkusi melodis seperti *cimbalom*, *dulcimer*, *zither*, *steel drum*, *xylophone*, *marimba* dan *vibraphone*. Di birama 1 sampai 3 muncul melodi pendek dimainkan oleh *xylophone*, *marimba* dan *vibraphone* secara bersama-sama (unisono) dimainkan dengan keras (*fortesimo*), kemudian

di birama 3 sampai 5 terdapat melodi baru yang dimainkan oleh *cimbalom*, *dulcimer*, *zither* dan *steel drum* secara bersama-sama (unisono) juga dimainkan dengan keras dan pada birama 5 sampai 7 *xylophone*, *marimba* dan *vibraphone* kembali memainkan melodi pendek, selanjutnya di birama 7 sampai 9 secara bersama-sama semua alat-alat musik perkusi melodis memainkan kembali melodi dengan dinamika *fortesimo*.

Komposisi D terdiri dari 8 birama dengan menggunakan tada sukat/birama 4/4 yaitu setiap birama terdapat empat ketukan dan masing-masing mempunyai nilai nada seperempat. Komposisi ini menggunakan tanda tempo *allegro* yang artinya cepat. Bentuk pola ritme pada

**Komposisi "D"**

The musical score for Komposisi "D" consists of five staves, each representing a different percussion instrument. The instruments are Timpani, Hi-hat, Bongo, Roto-toms, and Tambourine. The score is written in a 4/4 time signature and is marked with a forte (*f*) dynamic. The first system contains measures 1 through 4, and the second system starts at measure 5. The Timpani part features a steady quarter-note pattern. The Hi-hat part consists of a continuous eighth-note pattern. The Bongo part has a rhythmic pattern of quarter notes with rests. The Roto-toms part plays a steady eighth-note pattern. The Tambourine part has a rhythmic pattern of eighth notes with grace notes.

komposisi ini merupakan hasil adaptasi dari pola ritme dangdut 4 yakni terdiri dari part 1 diadaptasikan pada *timpani*, bentuk pola ritmenya dari birama 1 sampai dengan birama 8 dimainkan sama dan menggunakan dinamika *fortesimo (f)* yang artinya keras, untuk part 2 diadaptasikan pada *hi-hat*, bentuk pola ritmenya dari birama 1 sampai dengan birama 8 dimainkan sama dan menggunakan dinamika *fortesimo (f)* yang artinya keras, kemudian part 3 diadaptasikan pada *bongo*, bentuk pola ritmenya dari birama 1 sampai dengan birama 8 dimainkan sama dan juga menggunakan dinamika *fortesimo (f)* yang artinya keras, sedangkan untuk part 4 dan 5

masing-masing diadaptasikan pada *roto-tom* dan *tambourine*, bentuk pola ritmenya dari birama 1 sampai dengan birama 8 dimainkan sama dan menggunakan dinamika *fortesimo (f)* yang artinya keras. Untuk komposisi D ini dikelompokkan menjadi 2 macam yakni kelompok *basic pulse (timpani, hi-hat dan tambourine)* dan *solo attack (bongo dan roto-tom)*.

Komposisi D1 terdiri dari 9 birama dengan menggunakan tanda sukat/birama 4/4 yaitu setiap birama terdapat empat ketukan dan masing-masing ketukan nilai nadanya adalah seperempat. Komposisi ini menggunakan tanda tempo *allegro* yang artinya cepat.

**Komposisi "D1"**

The musical score for "Komposisi 'D1'" is presented in a multi-staff format. The instruments and their parts are as follows:

- Timpani:** Bass clef, playing a steady quarter-note pattern. Dynamic: *mf*.
- Hi-hat:** Treble clef, playing a consistent eighth-note pattern. Dynamic: *mf*.
- Bongo:** Treble clef, playing a pattern of quarter notes with rests. Dynamic: *mf*.
- Roto-toms:** Treble clef, playing a steady quarter-note pattern. Dynamic: *mf*.
- Tambourine:** Treble clef, playing a steady quarter-note pattern. Dynamic: *mf*.
- Cimbalom:** Treble clef, playing a steady quarter-note pattern starting in the third measure. Dynamic: *mf*.
- Dulcimer:** Treble clef, playing a steady quarter-note pattern starting in the third measure. Dynamic: *mf*.
- Zither:** Treble clef, playing a steady quarter-note pattern starting in the third measure. Dynamic: *mf*.
- Steel Drums:** Treble clef, playing a steady quarter-note pattern starting in the third measure. Dynamic: *mf*.
- Xylophone:** Treble clef, playing a pattern of quarter notes with rests. Dynamic: *f*.
- Marimba:** Treble clef, playing a pattern of quarter notes with rests. Dynamic: *f*.
- Vibraphone:** Treble clef, playing a pattern of quarter notes with rests. Dynamic: *f*.

5

The musical score consists of ten staves for percussion instruments, arranged vertically from top to bottom: Timp., H.H., Bongo, Roto-t., Tamb., Cim., Dulc., Zith., Steel D., Xyl., Mar., and Vib. The score is divided into two systems. The first system covers measures 5, 6, and 7. The second system covers measures 8 and 9. The Timp. staff uses a bass clef and contains a rhythmic pattern of quarter notes. The H.H. staff uses a snare clef and contains a pattern of eighth notes with 'x' marks above them. The Bongo, Roto-t., and Tamb. staves use snare clefs and contain various rhythmic patterns including quarter notes, eighth notes, and rests. The Cim., Dulc., Zith., and Steel D. staves use treble clefs and contain patterns of quarter notes, with some measures being silent. The Xyl., Mar., and Vib. staves use treble clefs and contain patterns of quarter notes and eighth notes.

8



Bentuk pola ritme pada komposisi ini sama seperti komposisi D yakni birama 1 sampai 8 merupakan hasil adaptasi dari bentuk pola ritme dangdut 4 masing-masing part diadaptasikan pada 5 alat musikperkusi seperti *timpani*, *hi-hat*, *bongo* dan *roto-tom* serta *tambourine* dengan menggunakan dinamika *mezzo forte*. Pada komposisi D1 selain menggunakan alat-alat perkusi ritmis juga menggunakan alt-alat perkusi yang bersifat melodis seperti *cimbalom*, *dulcimer*, *zither*, *steel drum*, *xylophone*, *marimba* dan *vibraphone*. Pada birama 1 sampai 3 muncul sebuah melodi pendek yang dimainkan oleh *xylophone*, *marimba* dan *vibraphone* secara bersama-sama (unisono) dan dimainkan dengan keras, kemudian di birama 3 sampai 5 terdapat melodi baru secara bersama-sama yang dimainkan oleh *cimbalom*, *dulcimer*, *zither* dan *steel drum* juga dengan keras, selanjutnya dibirama 5 sampai 7 *xylophone*, *marimba* dan *vibraphone* kembali memainkan melodi secara bersama-sama, dan kemudian pada birama 7 sampai 9 secara bersama-sama sebuah melodi dimainkan oleh *cimbalom*, *dulcimer*, *zither*, *steel drum*, *xylophone* dan *marimba* serta *vibraphone* dengan menggunakan dinamika *fortesimo*.

## Penutup

Musik merupakan salah satu cabang kesenian, hasil ciptaan dan pengembangan yang dilakukan oleh manusia. Tanpa disadari, kemampuan dan berbagai pengalaman musical yang terdapat pada individu dapat membentuk kehidupannya. Salah satunya adalah musik dangdut, merupakan hasil imajinasi manusia dalam mengekspresikan pengalaman jiwa dan penghayatannya melalui rasa estetis, serta bagian integral dari hakekat kehidupan manusia sendiri terutama dalam aspek berbudaya. Musik dangdut banyak sekali mengalami perkembangan dan perubahan. Perkembangan dan perubahan tersebut menyangkut hal-hal antara lain seperti peran, fungsi dan peralatannya. Sebagai hasil ciptaan manusia, musik dangdut banyak sekali keluar dari budaya aslinya seakan-akan berfungsi sebagai hiburan semata khususnya bagi para anak-anak muda. Sedangkan sesuai kemajuan teknologi peralatan yang digunakan dalam musik dangdut banyak menggunakan unsur-unsur elektronik, seperti gitar elektrik, bas gitar elektrik dan organ. Sesuai peran dan fungsinya keberadaan musik dangdut ditengah-tengah masyarakat begitu kuat khususnya dikalangan anak-anak muda, untuk itu perlunya dijaga dan dilestarikan agar tidak mudah punah.

Berkaitan dengan hal tersebut perancangan ini

merupakan salah satu upaya dalam memecahkan permasalahan yang ada yakni melalui ungkapan dan penemuan bahwa komposisi musik yang menggunakan idiom-idiom musik dangdut akan membuahkan pengetahuan teoritis dan filosofi yang akan mendasari pemahaman estetika penciptaan baru yakni ansambel musik perkusi.

### Kepustakaan

- Blacking, John. 1974. *Seberapa Musikalkah Manusia?*, Terj. Victor Ganap. Yogyakarta: UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta.
- Blades, James. 1984. *Percussion Instrument and Their History*. London: Faber and Faber.
- Brameld, Theodore. 1957. *Cultural Foundation of Education An Interdisciplinary Exploration*. New York: Green Wood Press.
- Dean, Johnni. 1981. *Latin New Wave-Latin Percussion*. London: Chappel Mudic Ltd.
- Djoharnurani, Sri, 1999. "Teks dan Konteks: Sumber Penciptaan" dalam *Jurnal Seni*, VII/02 Oktober 1999.
- Gray, Cecil. 1847. *The History of Music*. New

York: Kegan Paul.

- Janet, Wolff, 1993. *The Social Production of Art*. New York: New York University Press.
- Miller, Hugh. 1959. *Introduction of Musik a Guide to Good Listening*. New Mexico: Barnes & Noble.
- Kawakami, Genichi, 1975. *Arranging Populer Music: A Practical Guide*. Tokyo: Yamaha Music Foundation.
- Stein, Leon. 1979. *Structur and Style: The Study and Analisis of Music Form*. New Jersey: Summy Birchard Music.
- Sasongko Hari, M, 2007. "Dangdut sebagai eloquen Silences", dalam *Ekspresi Jurnal Seni* Vol 7, No. I, April.
- Toni, Made, 2009. "Bius Sosial di Balik Goyang Dangdut". dalam *Basis* No. 3 – 4 Juni.
- Watanabe, Ruth.T. 1967. *Intruduction to Music Research*. New Jersey: Prentice-Hall Inc.